

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Chaer (dalam Kridalaksana, 1983: 32) mengemukakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Sedangkan menurut Keraf (1984 : 16), bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambang bunyi – suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dengan bahasa manusia bisa menghasilkan berbagai bentuk interaksi, mampu memberikan kesan dan pesan kepada orang lain, sehingga bahasa pun menjadi hal yang essential dalam kehidupan manusia.

Kemajuan dan perkembangan yang terjadi secara *continue* dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan penguasaan terhadap bahasa asing sebagai hal yang mutlak. Dampak positif yang ditimbulkan adalah jumlah pembelajar bahasa asing dari tahun ke tahun semakin meningkat. Tak terkecuali untuk pembelajar Bahasa Jepang.

Seperti diungkapkan oleh Sudjianto dan Dahidi (2007: 11) bahwa bahasa Jepang adalah bahasa yang unik, apabila kita melihat para penuturnya, tidak ada masyarakat negara lain yang memakai bahasa Jepang sebagai bahasa nasionalnya.

Hari Firdaus Fadilah, 2013

Analisis Ungkapan Sambung, -Negara, -Tsutsu, -Kuseni, Sebagai Pengungkap Makna Pertentangan Dalam Novel Sannenme No Iriku Karya Gencih Akira
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keunikan bahasa Jepang terdapat dalam banyak hal. Dalam ragam bahasa tulisnya dikenal huruf *kana*, *kanji* dan *romaji*. Keragaman huruf tersebut sering menjadi daya tarik tersendiri bagi pembelajar bahasa asing untuk mempelajari bahasa Jepang. Selain itu, terdapat pula keunikan dalam aspek bunyi dan intonasi, dan jika dikaji lebih mendalam akan ditemukan berbagai hal menarik dalam tata bahasa juga kosakatanya.

Dalam mempelajari bahasa asing, tidak sedikit terjadi ketidaklancaran suatu komunikasi disebabkan karena ketidakpahaman penggunaan suatu kata yang dapat menimbulkan perbedaan makna dan maksud yang ingin disampaikan. Hal inilah yang menjadi salah satu dasar perlunya diadakan suatu penelitian kebahasaan yang mendeskripsikan makna secara terperinci. Bahasa Jepang sendiri dikenal memiliki banyak kata yang memiliki persamaan makna atau sinonim (*Ruigigo*). Banyaknya kata yang bersinonim dalam bahasa Jepang yang juga menjadi penyebab munculnya kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang, sehingga memunculkan berbagai kesalahan (Sutedi, 2009: 60).

Selain itu, untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa asing seperti halnya bahasa Jepang, kemampuan untuk memilih jenis ungkapan yang tepat merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan adanya kemampuan ini akan memudahkan seseorang untuk menyampaikan pikiran, perasaan serta kemauannya

Hari Firdaus Fadilah, 2013

Analisis Ungkapan Sambung, -Negara, -Tsutsu, -Kuseni, Sebagai Pengungkap Makna Pertentangan
Dalam Novel *Sannenme No Iriku* Karya Gencih Akira
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

terhadap orang lain secara tepat sehingga terhindar dari kesalahpahaman. Dalam bahasa Jepang ungkapan tersebut dikenal dengan istilah *hyoogen*.

Ungkapan dalam bahasa Jepang terbagi ke dalam beberapa jenis. Di antaranya adalah *setsuzoku no hyoogen* (ungkapan sambung). Penggunaan ungkapan ini seringkali menimbulkan kesulitan karena tidak sedikit di dalamnya terdapat ungkapan yang sama tapi mempunyai arti berbeda, atau sebaliknya ungkapan yang berbeda tapi mempunyai arti yang sama, misalnya:

(1) ご飯を食べながら、新聞を読んでいる父は、母はきげんが悪い。

(Matsuoka, Nihongo Nouryouku Shiken ni Deru Bunpou Nikyu, 2005: 10)

Gohan o tabenagara, shinbun o yondeiru chichi wa, haha wa kigen ga warui.

‘Ayah makan sambil membaca koran, ibu menjadi kesal.’

(2) その話すを聞いていながら、彼は知らないと言った。(Matsuoka,

Nihongo Nouryouku Shiken ni Deru Bunpou Nikyu, 2005: 10)

Sono hanasu o kiiteinagara, kare wa shiranai to itta.

‘Padahal dia mendengar pembicaraan itu, tetapi dia bilang tidak tahu.’

Hari Firdaus Fadilah, 2013

Analisis Ungkapan Sambung, -Negara, -Tsutsu, -Kuseni, Sebagai Pengungkap Makna Pertentangan Dalam Novel Sannenme No Iriku Karya Gencih Akira Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada kalimat (1) dan (2), kedua kalimat tersebut menggunakan kata sambung *nagara*. Tetapi ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, keduanya memiliki makna yang berbeda. Pada kalimat (1), *nagara* bermakna melakukan suatu pekerjaan sambil melakukan pekerjaan yang lain, atau dengan kata lain melakukan lebih dari satu pekerjaan pada waktu bersamaan. Sedangkan pada kalimat (2), kata sambung *nagara* menunjukkan makna pertentangan.

(3) お金がないくせに、高いものばかり欲しがある。(Matsuoka, Nihongo Nouryouku Shiken ni Deru Bunpou Nikyu, 2005: 54)

Okane ga nai kuseni, takaimono bakari hoshi ga aru.

‘Padahal tidak punya uang, tetapi selalu ingin barang yang mahal.’

(4) 夫のいいわけをうそと知りつつ、笑顔で受け入れる妻。(Matsuoka, Nihongo Nouryouku Shiken ni Deru Bunpou Nikyu, 2005: 110)

Otto no ii wake o uso to shiritsutsu, egao de ukeireru tsuma.

‘Meskipun tahu suami berbohong, tetapi istri menerima dengan senyuman.’

Pada kalimat (3) dan (4), keduanya menggunakan kata sambung yang berbeda yaitu *kuseni* dan *tsutsu*, tetapi ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia

Hari Firdaus Fadilah, 2013

Analisis Ungkapan Sambung, -Negara, -Tsutsu, -Kuseni, Sebagai Pengungkap Makna Pertentangan Dalam Novel Sannenme No Iriku Karya Gencih Akira Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memiliki makna yang sama yaitu makna pertentangan. Kalimat (3) menjelaskan sebuah kondisi dimana ketika seseorang tidak punya uang tetapi terus menerus memiliki hasrat membeli barang-barang mahal. Sedangkan kalimat (4) menjelaskan sebuah kondisi yang bertentangan ketika seorang istri tahu suaminya sedang berbohong, tetapi yang dilakukan istri bukan marah melainkan tersenyum.

Dengan melihat pada contoh kalimat di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang ungkapan *nagara*, *tsutsu*, dan *kuseni* yang sama-sama merupakan ungkapan sambung yang menyatakan pertentangan dengan judul *Analisis Ungkapan Sambung -nagara, -tsutsu, -kuseni Sebagai Pengungkap Makna Pertentangan Dalam Novel Sannenme No Irisu Karya Genchi Akira*.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan contoh-contoh yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka cakupan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi:

- a. Bagaimanakah penggunaan ungkapan sambung *nagara*, *tsutsu*, dan *kuseni* dalam kalimat bahasa Jepang?

Hari Firdaus Fadilah, 2013

Analisis Ungkapan Sambung, -Negara, -Tsutsu, -Kuseni, Sebagai Pengungkap Makna Pertentangan Dalam Novel Sannenme No Irisu Karya Gencih Akira
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Apakah fungsi ungkapan sambung *nagara*, *tsutsu*, dan *kuseni* dalam kalimat bahasa Jepang?
- c. Apakah perbedaan dan persamaan ungkapan sambung *nagara*, *tsutsu*, dan *kuseni* dalam kalimat bahasa Jepang?

2. Batasan Masalah

Mengenai masalah dalam penelitian ini akan membatasi masalah agar penelitian lebih terpusat, diantaranya:

- a. Penelitian ini hanya akan meneliti tentang perbedaan serta penggunaan ungkapan sambung *nagara*, *tsutsu*, dan *kuseni* yang menyatakan kalimat pertentangan.
- b. Penelitian ini hanya akan meneliti tentang fungsi ungkapan sambung *nagara*, *tsutsu*, dan *kuseni* yang menyatakan kalimat pertentangan.
- c. Penelitian ini hanya akan meneliti tentang penggunaan ungkapan sambung *nagara*, *tsutsu*, dan *kuseni* dalam novel *Sannenme no irisu* karya Genchi Akira

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

Hari Firdaus Fadilah, 2013

Analisis Ungkapan Sambung, -Nagara, -Tsutsu, -Kuseni, Sebagai Pengungkap Makna Pertentangan Dalam Novel Sannenme No Iriku Karya Gencih Akira
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Untuk mengetahui penggunaan ungkapan sambung *nagara*, *tsutsu*, dan *kuseni* dalam kalimat bahasa Jepang.
- b. Untuk mengetahui fungsi ungkapan sambung *nagara*, *tsutsu*, dan *kuseni* dalam kalimat bahasa Jepang.
- c. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan ungkapan sambung *nagara*, *tsutsu*, dan *kuseni* dalam kalimat bahasa Jepang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dua buah ujaran yang bersinonim maknanya tidak akan sama. Ketidaksamaan itu terjadi karena berbagai faktor, antara lain faktor tempat, waktu, keformalan, faktor sosial, bidang kegiatan dan nuansa makna (Chaer, 1994: 298-299). Jadi dari enam faktor yang dibicarakan dapat disimpulkan bahwa dua buah kata yang bersinonim tidak akan selalu dapat dipertukarkan atau disubsitusikan. Dalam penelitian sinonim ini, diharapkan hasilnya dapat mendeskripsikan persamaan dan perbedaan tersebut. Sehingga dapat bermanfaat bagi para pembelajar bahasa Jepang ataupun untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi para pembelajar bahasa Jepang dapat mengetahui tentang arti, fungsi, penggunaan serta perbedaan dari ungkapan sambung *nagara*, *tsutsu*, serta *kuseni* yang menyatakan pertentangan.

Hari Firdaus Fadilah, 2013

Analisis Ungkapan Sambung, -Negara, -Tsutsu, -Kuseni, Sebagai Pengungkap Makna Pertentangan
Dalam Novel Sannenme No Iriku Karya Gencih Akira
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2) Bagi pengajar bahasa Jepang dapat memberikan informasi tentang tentang arti, fungsi, penggunaan serta perbedaan dari ungkapan sambung *nagara*, *tsutsu*, serta *kuseni* yang menyatakan pertentangan kepada pembelajar bahasa Jepang.

D. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu jalan kearah kemajuan dan pemecahan suatu masalah. (Good, 1983: 18). Penelitian terdiri atas beberapa jenis, diantaranya terdapat penelitian yang berhubungan dengan pendidikan dan dinamakan penelitian pendidikan. Dalam bidang pendidikan jenis penelitian ini sangat bermanfaat terutama dalam rangka melakukan perbaikan. Penelitian pendidikan merupakan upaya untuk memahami permasalahan yang dihadapi dibidang pendidikan (Danasasmita dan Sutedi, 1996: 3). Seperti yang telah diuraikan dalam tema penelitian sebelumnya, bahwa penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti keadaan yang terjadi pada masa kini maka metode penelitian yang penulis pilih adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan peristiwa atau gejala yang terjadi pada masa kini (Danasasmita dan Sutedi, 1996: 17).

Jenis penelitian dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bukan

Hari Firdaus Fadilah, 2013

Analisis Ungkapan Sambung, -Nagara, -Tsutsu, -Kuseni, Sebagai Pengungkapak Makna Pertentangan Dalam Novel Sannenme No Iriku Karya Gencih Akira
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berupa angka-angka dan tidak perlu diolah dengan menggunakan metode statistik. Data penelitian dapat berupa kalimat, rekaman atau dalam bentuk yang lainnya. Penelitian ini berdasarkan pada pendekatan naturalistik, yaitu memandang bahwa setiap fenomena itu berdimensi jamak, merupakan satu kesatuan, dan berubah-berubah. Oleh karena itu, rancangan penelitiannya berkembang selama proses penelitian berlangsung (Sutedi, 2009: 23).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik studi literatur baik dari buku, novel, internet, ataupun sumber-sumber lain yang relevan, mengenai penjelasan tentang fungsi, penggunaan serta perbedaan dari ungkapan sambung *nagara*, *tsustu*, dan *kuseni* dalam bahasa Jepang.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel *Sannenme no irisu* karya *Genchi Akira*.

b. Sampel

Sampel adalah bagian atau perwakilan dari populasi. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yang merupakan contoh-contoh kalimat dalam novel *Sannenme no Irisu* karya *Genchi Akira*.

4. Instrumen penelitian

Hari Firdaus Fadilah, 2013

Analisis Ungkapan Sambung, -Negara, -Tsutsu, -Kuseni, Sebagai Pengungkap Makna Pertentangan Dalam Novel *Sannenme No Iriku* Karya Gencih Akira
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Intrumen dalam penelitian ini berupa studi literature untuk mengetahui jenis-jenis ungkapan sambung yang menyatakan pertentangan, dalam novel *Sannenme no irisu* karya *Genchi Akira*.

5. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu yang akan dilaksanakan untuk penelitian yaitu dari bulan Januari sampai Juni 2013.

b. Tempat Penelitian

Tempat yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak dibatasi, bisa di rumah, kampus, perpustakaan dan tempat tempat lainnya yang akan di kunjungi sesuai kebutuhan peneliti.

6. Prosedur Penelitian

- a. Pada tahap pertama, penulis mengumpulkan data dari sumber data primer dan dari buku-buku para pakar serta sumber data lainnya yang relevan.
- b. Pada tahap kedua, penulis melakukan pencatatan secara keseluruhan kata sambung yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Pada tahap ketiga, penulis melakukan substitusi antara kata sambung nagara/tsutsu/kuseni dengan kata penggantinya untuk mengetahui makna yg dimiliki dari kata sambung yang terdapat dalam kalimat.

Hari Firdaus Fadilah, 2013

Analisis Ungkapan Sambung, -Negara, -Tsutsu, -Kuseni, Sebagai Pengungkap Makna Pertentangan Dalam Novel *Sannenme No Iriku* Karya Gencih Akira
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- d. Pada tahap keempat, penulis menganalisa fungsi dan penggunaan *nagara*, *tsutsu*, *kuseni* dalam kalimat.
- e. Pada tahap kelima, penulis menganalisa persamaan dan perbedaan dari kata *sambung* *nagara*, *tsutsu*, dan *kuseni*.
- f. Pada tahap keenam, penulis menarik kesimpulan

E. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan mengenai makna yang dimiliki oleh kata *sambung* *nagara*, *tsutsu*, dan *kuseni* berdasarkan data-data yang telah diperoleh penulis. Serta disajikan teori-teori yang sesuai dengan penelitian.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Membahas mengenai metode penelitian, instrumen dan sumber data penelitian, serta teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian.

Hari Firdaus Fadilah, 2013

Analisis Ungkapan *Sambung*, *-Nagara*, *-Tsutsu*, *-Kuseni*, Sebagai Pengungkap Makna Pertentangan Dalam Novel *Sannenme No Iriku* Karya Gencih Akira
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menyajikan, membahas serta mengkaji data-data yang telah penulis peroleh.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Di bab terakhir ini penulis akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitiannya, juga memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.



Hari Firdaus Fadilah, 2013

Analisis Ungkapan Sambung, -Negara, -Tsutsu, -Kuseni, Sebagai Pengungkap Makna Pertentangan
Dalam Novel Sannenme No Iriku Karya Gencih Akira
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu